

**SIMULAKRA DAN *FEMALE GAZE* DALAM *FANFICTION* DI TWITTER**  
**OLEH PENGGEMAR K-POP**  
**(Studi pada *Alternative Universe* “Awat Papa Galak”)**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu  
Ilmu Komunikasi pada Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas  
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas

Oleh:

**Dwita Kurnia Fitri**

**2010862024**

**Pembimbing:**

**Yayuk Lestari, MA**

**Vitania Yulia, S.Sos, MA**



**DEPARTEMEN ILMU KOMUNIKASI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**  
**UNIVERSITAS ANDALAS**

**PADANG**

**2025**

## ABSTRAK

### SIMULAKRA DAN *FEMALE GAZE* DALAM *FANFICTION* DI TWITTER OLEH PENGGEMAR K-POP (Studi pada *Alternative Universe* “Awat Papa Galak”)

Oleh:

Dwita Kurnia Fitri

2010862024

Dosen Pembimbing:

Yayuk Lestari, MA

Vitania Yulia, S.Sos, MA

*Fanfiction* sebagai medium budaya populer memungkinkan penggemar menciptakan dunia fiksi yang menantang norma sosial dan gender, salah satunya berjenis *alternative universe* (AU). AU berjudul Awat Papa Galak menggambarkan Ayah tunggal penuh empati dan kerentanan emosional, menantang maskulinitas patriarkal yang menonjolkan dominasi. Dengan menggunakan perspektif *female gaze*, *fanfiction* ini menyajikan narasi pria yang terhubung secara emosional dengan keluarga, memungkinkan pembaca perempuan merefleksikan norma gender dan menciptakan hubungan yang lebih setara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis simulakra dalam AU tersebut dan menjelaskan pengaruh *female gaze* terhadap interpretasi serta respons pembaca perempuan. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis wacana kritis dan paradigma kritis, data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan analisis teks. Data dianalisis menggunakan model analisis wacana kritis Norman Fairclough untuk data analisis teks, sedangkan data wawancara dan observasi dianalisis dengan teknik Miles dan Huberman. Temuan penelitian menunjukkan bahwa AU Awat Papa Galak membentuk simulakra melalui transformasi *canon* menjadi *fanon*, penciptaan dunia fiksi baru, dan simulasi di ruang digital. Berdasarkan teori simulakra Jean Baudrillard, proses ini mencakup refleksi realitas dasar hingga menciptakan simulakra murni. Representasi ini menghadirkan maskulinitas alternatif yang menonjolkan empati, kerentanan, dan kasih sayang, selaras dengan perspektif *female gaze*. Pembaca perempuan memandang karakter pria sebagai representasi ideal yang memenuhi kebutuhan emosional mereka dalam hubungan keluarga maupun romantis, menciptakan keterikatan emosional yang mendalam. Simulasi hubungan ideal ini tidak hanya menghibur tetapi juga menciptakan ruang refleksi bagi pembaca perempuan untuk mengevaluasi nilai sosial dan emosional. *Female gaze* memainkan peran penting dalam mendekonstruksi maskulinitas patriarkal, menjadikan *fanfiction* sebagai media eksplorasi identitas, representasi gender, dan hubungan sosial di era digital.

**Kata kunci:** Analisis Wacana Kritis, *Fanfiction*, *Female Gaze*, K-Pop, Simulakra.

## **ABSTRACT**

### **SIMULACRA AND FEMALE GAZE IN FANFICTION ON TWITTER BY K-POP FANS (Study on Alternative Universe “Awat Papa Galak”)**

**By:**

**Dwita Kurnia Fitri**

**2010862024**

**Supervisor:**

**Yayuk Lestari, MA**

**Vitania Yulia, S.Sos, MA**

*Fanfiction as a popular culture medium allows fans to create fictional worlds that challenge social and gender norms, one of which is an alternative universe (AU). The AU Awat Papa Galak depicts an empathetic and emotionally vulnerable single father, challenging patriarchal masculinity that emphasizes dominance. Using a female gaze perspective, this fanfiction presents a male narrative that is emotionally connected to the family, allowing female readers to reflect on gender norms and create more equal relationships. This study aims to analyze the simulacra in the AU and explain the influence of the female gaze on female readers' interpretations and responses. Using a qualitative approach with critical discourse analysis and a critical paradigm, data were collected through semi-structured interviews, participatory observation, and text analysis. Data were analyzed using Norman Fairclough's critical discourse analysis model for text analysis data, while interview and observation data were analyzed using Miles and Huberman techniques. The research findings show that Awat Papa Galak AU forms simulacra through the transformation of canon into fanon, the creation of a new fictional world, and simulation in digital space. Based on Jean Baudrillard's simulacra theory, this process includes the reflection of basic reality to create pure simulacra. This representation presents an alternative masculinity that emphasizes empathy, vulnerability and compassion, in line with the female gaze perspective. Female readers view male characters as idealized representations that fulfill their emotional needs in both familial and romantic relationships, creating deep emotional attachments. These simulations of idealized relationships are not only entertaining but also create a space of reflection for female readers to evaluate social and emotional value. The female gaze plays an important role in deconstructing patriarchal masculinity, making fanfiction a medium for exploring identity, gender representation, and social relationships in the digital age.*

**Keywords:** *Critical Discourse Analysis, Fanfiction, Female Gaze, K-Pop, Simulacra.*